

KELEMBAGAAN EKONOMI DALAM PRODUKSI BERAS ORGANIK (*On Farm – Off Farm*) Di JEMBER

*(Economic Institution Of Production
Organic Rice (On Farm – Off Farm) in Jember)*

Fajar Wahyu Prianto[△], Liliana Dwi Lestari^{△△}, Agus Luthfi^{△△△},

Jurusan/Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Jember Kampus Bumi Tegal Boto, Jl. Kalimantan 37, Jember, Jawa Timur 68121
Email: [△]fajar.prianto@unej.ac.id; ^{△△}lilianadwilestari@gmail.com;
^{△△△}agusluthfi05@gmail.com

Manuskrip diterima: 09 Juni 2022. Revisi diterima: 20 September 2022.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha pertanian beras organik pada kelompok tani dan untuk menganalisis kelembagaan, menghitung keuntungan usahatani padi organik, modal sosial dan saluran distribusi beras organik di kelompok tani. Penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan April sampai bulan Mei dengan cara wawancara dan observasi langsung ke tempat penelitian. Teknik analisis data yang digunakan melalui pendekatan biaya produksi menghitung pendapatan usahatani padi organik dan peran kelembagaan Koperasi Tani Jaya II pada petani padi organik di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik dikatakan efisien, modal sosial dapat menunjang keberlanjutan usahatani dan distribusi pada pertanian beras organik lebih menguntungkan jika dijual ke Koperasi Tani Jaya II karena koperasi berani membeli padi dengan harga yang lebih mahal daripada pengepul dan mitra bisnis usaha pertanian beras organik di Kabupaten Jember dengan kelompok tani Jaya II sangat berpotensi baik dikarenakan permintaan beras organik tinggi dari beberapa perusahaan ternama.

Kata kunci: Kelembagaan Ekonomi, Produksi Beras Organik dan Modal Sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the business of organic rice farming in farmer groups and to analyze institutions, calculate the profits of organic rice farming, social capital and distribution channels of organic rice in farmer groups. The research was conducted for 2 months starting from April to May by means of interviews and direct observation to the research site. The data analysis technique used is the production cost approach to calculate the income of organic rice farming and the institutional role of the Tani Jaya II Cooperative for organic rice farmers in Rowosari Village, Sumberjambe District, Jember Regency. The results of this study indicate that organic rice farming is said to be efficient, social capital can support the sustainability of farming and distribution on organic rice farming is more profitable if it is sold to Koperasi Tani Jaya II because cooperatives can buy rice at a higher price than collectors and business partners of rice farming businesses. Organic rice in Jember Regency with the Jaya II farmer group has very good potential due to the high demand for organic rice from several companies.

Keywords: Economic Institutions, Organic Rice Production and Social Capital



PENDAHULUAN

LatarBelakang

Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, Mata pencaharian masyarakat di Desa Rowosari sangat beragam namun didominasi oleh sektor pertanian, Desa ini mempunyai kelompok tani yang membudidayakan padi organik yaitu Kelompok Tani Jaya II yang berdiri pada tahun 1997, peneliti menemukan fenomena yang medasari pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian dikarenakan kelompok tani tersebut sudah berbadan hukum dan menata kegiatan *on-fam* dan *off-farm* dengan baik dengan produksi utamanya adalah beras merah.

Strategi Pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan usaha tani beras organik tidak terlepas dari adanya peran kelembagaan yang mengatur jalannya kegiatan usaha tani. Peran lembaga didalam suatu kelompok tani sangatlah penting untuk dapat bersaing dan mempertahankan keberlanjutan usaha tani organik. Struktur perekonomian membutuhkan lembaga untuk mengatur kepentingan maupun potensi dalam pembangunan ekonomi.

Penguatan kelembagaan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018) mengungkapkan bahwa KUD memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang memiliki pendapatan cenderung kecil melakukan peminjaman di KUD untuk keperluan usahanya. Hal tersebut juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2011) mengungkapkan bahwa kelembagaan Koperasi tani dan KUD berperan penting dalam meningkatkan pendapatan anggotanya walaupun tidak terlalu besar diperkuat oleh kontribusi manfaat ekonomi koperasi bersih yang diperoleh anggota Koperasi yang merupakan petani terhadap pendapatan rumah tangga anggotanya.

Disisi lain Soekartawi (2006) menilai kelembagaan baik kelembagaan formal maupun kelembagaan non formal justru merupakan aspek menonjol yang dapat menghambat jalannya pembangunan pertanian di negara-negara yang sedang berkembang. Penelitian terkait berkaitan dengan kelembagaan yang belum mampu membantu meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan oleh Sri Yuniati dkk (2017) menyatakan kelembagaan belum dapat berjalan secara mandiri dan belum dapat mengoptimalkan pendapatan petani dikarenakan kelembagaan masih mengedepankan sekelompok orang atau kelompok tertentu, sementara petani kecil memiliki akses yang terbatas. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kelembagaan yang belum optimal yang ada di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia.

Kelembagaan merupakan hal yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kelembagaan itu. Kelembagaan tidak bisa hanya dilihat dari segi internal kelembagaan tetapi juga dari segi eksternal kelembagaan yang mempengaruhi kegiatan kelembagaan tersebut. Dalam pengembangan beras organik, penilaian sisi eksternal dan internal terhadap sebuah lembaga juga diperlukan.

Pembangunan usaha para petani tercermin pada kegiatan usaha tani yang efisien. Kelembagaan menjadi salah satu upaya untuk mencapai keuntungan pada usahatani yang efisien (Fitriani, 2015). Penguatan modal sosial berfungsi dalam pemberdayaan petani berbasis kelembagaan lokal. Modal sosial aktif bila terjadi interaksi struktur sosial (Yustika, 2008). Interaksi dalam organisasi sosial berperan penting dalam kelangsungan organisasi.

Permasalahan yang ditemui oleh kelompok tani adalah kurangnya pengembangan yang dilakukan kelompok tani dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor distribusi yang kurang dan faktor komersialisasi yang masih minim. Strategi pengembangan sangat diperlukan untuk dapat turut serta

mengembangkan sistem pertanian organik yang terdapat potensi yang besar. Sistem kelembagaan belum memadai untuk mendistribusikan beras yang cukup dalam permintaan pasar beras organik. Peran lembaga sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk pemasaran, menghasilkan teknologi dengan upaya pemecahan masalah petani .

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Menganalisis usahatani beras organik pada kelompok tani
2. Menganalisis peran kelembagaan dalam saluran distribusi beras organik di kelompok tani

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan april sampai mei selama 2 bulan penelitian dilaksanakan di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan informan yaitu petani padi organik dan data sekunder yang merupakan sumberdata penunjang diperoleh dari instansi terkait. Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku dari subjek selaku informan terpercaya yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik penyajian data merupakan pembuatan laporan dari hasil penelitian dengan tujuan dapat dipahami dan menggambarkan hasil penelitian, hingga sampai ditarik kesimpulan (Suyanto, 2005:27). Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian (Widiyanto, 2013). Populasi pada penelitian adalah petani padi organik yang menjadi anggota Kelompok

Tani Jaya II. Penelitian tidak diambil berdasarkan seluruh populasi melainkan diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan orang yang terjun langsung dalam pengambilan keputusan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nawawi, 2012) Pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan survey dan wawancara dengan teknik Snowball Sampling yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kelompok atau responden yang relevan untuk selanjutnya responden menunjuk calon responden yang memiliki pengetahuan atau spesifikasi yang sesuai untuk kebutuhan penelitian (Sugiarto dkk, 2001). Informan dalam penelitian ini adalah lembaga yang berkaitan dengan pemasaran beras organik di Jember, yaitu 20 orang petani padi organik untuk penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk rumusan masalah mengenai analisis usaha pertanian beras organik menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan yang digunakan untuk menjalankan sistem pengelolaan produksi padi organik menggunakan teori pendapatan (Soekartawi, 2006) dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Py \cdot Y$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Py = Harga yang diterima (Price)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

π = Keuntungan

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- TR > TC usahatani padi organik menguntungkan
- TR = TC usahatani padi organik terletak pada titik impas .
- TR < TC usahatani padi organik tidak menguntungkan .

Menguji efisiensi Usahatani dengan menggunakan R/C ratio yaitu :

$$R/Cratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani padi organik

TC = Total biaya produksi yang dikeluarkan

Dimana,

- Jika Efisiensi = 1 berarti usahatani berada dalam kondisi impas
- Jika Efisiensi < 1 berarti usahatani yang dijalankan tidak efisien
- Jika Efisiensi > 1 berarti usahatani padi organik yang dijalankan sudah efisien

Metode analisis data untuk rumusan masalah mengenai distribusi pemasaran pertanian beras organik menggunakan:

$$Mp = Pk - Pp$$

Mp = Margin Pemasaran

Pk = Harga Beras Organik di Tingkat Konsumen

Pp = Harga Beras Organik di Tingkat Produsen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari

Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember salah satu desa yang sebagian besar penduduknya didominasi oleh sektor pertanian. Letak Desa Rowosari adalah di kaki pegunungan Raung sehingga keadaan tanah subur dan

kondisi cuaca sejuk. Potensi terbesar di Desa Rowosari adalah tanaman padi. Kondisi alam mendukung untuk tanaman tumbuh subur.

Pola tanam dilakukan dengan pengelolaan berbasis lingkungan melalui persiapan benih, pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, dan pengairan. Bibit yang terbaik yaitu bibit jenis lokal. Pengolahan tanah dengan membiarkan organisme tanah tetap hidup. Lahan yang digunakan yaitu lahan yang sudah menjadi lahan organik. Lahan sebelumnya yang belum organik harus disterilkan selama 1 sampai 3 tahun melihat kondisi lahan. Pengairan yang digunakan langsung dari daerah pegunungan Raung agar tidak terkontaminasi bahan kimia. Pupukan berasal dari kotoran hewan , tumbuh – tumbuhan. Pencegahan hama dilakukan dengan pestisida buatan yang telah terdaftar di IFOAM (International Federation of Organic Agriculture Movements). Padi organik yang sudah siap panen melakukan pengawetan secara alami dari sinar matahari.

Pembahasan

Biaya Produksi Beras Organik

Biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Petani Padi Organik Biaya Produksi (Satu Musim Tanam)

Uraian	Padi Organik (Rp/Ha)
<i>Biaya Tetap</i>	
Pajak Lahan	200.000
Sewa Mesin	700.000
Biaya Penyusutan Alat	67.750
Jumlah	967.750
<i>Biaya Variabel</i>	
Benih	900.000
Pupuk	7.200.000
Pestisida nabati	502.500

Uraian	Padi Organik (Rp/Ha)
Tenaga Kerja	1.383.000
Jumlah	9.985.500
Total Biaya Produksi	10.953.250

Sumber : Data Primer (Diolah) , 2021

1. Biaya tetap

Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat yang mencakup cangkul, sabit, ember garu, handsprayer. Rata-rata biaya penyusutan alat yang digunakan 20 petani padi organik Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada satu kali musim tanam sebesar Rp 67.750 mt-1 ha-1 sedangkan biaya pajak lahan per hektarnya adalah Rp 200.000 per satu musim tanam. Koperasi Tani Jaya II sudah menyediakan sewa mesin untuk anggota maupun terbuka untuk umum sebesar Rp 700.000 per satu musim tanam.

2. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang tidak tetap karena masih bisa berubah dan dapat dipengaruhi. Biaya variabel dalam usahatani padi organik yaitu biaya benih, biaya pemupukan, biaya pestisida, dan upah tenaga kerja.

a. Biaya benih

Kualitas benih akan mempengaruhi dalam proses perkembangan tanaman. Semakin baik benih yang digunakan akan mempengaruhi jumlah hasil produksi. Kualitas benih yang baik dapat mengoptimalkan hasil produksi. Benih padi organik yang dipilih berdasarkan pertimbangan mutu dan kualitas. Besarnya biaya pada pembenihan yang dibutuhkan petani padi organik dikarenakan setiap musim tanam, benih yang dibutuhkan sekitar 30 Kg/hektar sehingga menghabiskan biaya sebesar Rp 900.000 mt⁻¹ h⁻¹.

b. Biaya pupuk

Pemupukan dilakukan untuk kebutuhan makanan bagi tanaman. Penggunaan pupuk dapat berbeda antar lahan karena

disesuaikan dengan kadar kesuburan tanah. Penggunaan pupuk dengan takaran yang sesuai menyebabkan keberlanjutan tanah tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan dan menjaga kesuburan tanah. Biaya pemupukan memiliki jumlah biaya yang paling besar yaitu Rp 7.200.000/hektar dalam satu kali musim tanam. Koperasi Tani Jaya II menyediakan pupuk organik yang di produksi oleh Koperasi dan sudah teruji dan memiliki sertifikasi. Harga per Kg pupuknya adalah Rp 600. Harga ini terjangkau karena pupuk diproduksi oleh Koperasi dalam rangka membantu menyejahterakan petani. Pupuk yang diproduksi oleh Koperasi dari bahan sekitar dengan MOL (Mikroorganisme lokal). Pemupukan dilakukan 3 kali dengan rata-rata pupuk yang dibutuhkan adalah 12 ton pupuk per satu kali masa tanam.

c. Biaya pestisida hayati

Petani padi organik mengedepankan menggunakan nabati dengan biaya rata-rata sebesar Rp 502.500. Pestisida nabati memiliki fungsi untuk melindungi dan mempertahankan kelangsungan hidup tanaman padi organik. Pestisida nabati juga dapat disediakan oleh kelompok tani dengan menggunakan bahan-bahan daun-daunan yang dihaluskan dari daun mimba, daun paitan, daun pepaya, bawang putih, kunyit, jahe, dan temulawak yang dilarutkan dalam air dan difermentasi semalaman. Penggunaan pestisida nabati maupun pupuk organik disesuaikan dengan keadaan tanah agar mendapatkan hasil yang maksimal menggunakan alat untuk mengukur Ph tanah. Satu lahan dengan lahan yang lain tidak memiliki kesamaan dalam pemberian pupuk dan pestisida.

d. Biaya tenaga kerja

Biaya variabel lainnya adalah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan dengan keadaan situasi lahan. Dalam usahatani terdapat tenaga kerja yang dilakukan sendiri dan dengan keluarga ataupun di luar keluarga. Tenaga kerja diluar keluarga yang digunakan tetap berasal dari

sekitar daerah Desa Rowosari. Rata-rata biaya tenaga kerja Rp 1.383.000 per Hektar dengan sekali musim tanam. Biaya per pekerja adalah Rp 20.000 sampai dengan Rp 25.000 per hari kerja. Penggunaan tenaga kerja tidak sama antara petani dikarenakan pekerja wanita memiliki gaji yang lebih rendah daripada pekerja laki-laki. Pembagian pekerjaan pada saat di lahan juga berbeda. Pekerja lelaki biasanya berhubungan dengan olah lahan dan pekerja wanita berhubungan dengan penanaman dan penyemprotan.

Penerimaan dan Keuntungan

Tabel 2. Rata-rata Keuntungan dan Penerimaan Pada Petani Padi Organik Satu Musim Tanam (4 bulan)

No	Uraian	Padi Organik (Rp)
	Jumlah	5.137
	Produksi	
	Harga Jual	5.500
1	Penerimaan	28.252.632
	Biaya Variabel	9.985.500
	Biaya Tetap	967.750
	Biaya Total	10.953.250
2	Keuntungan	17.299.382
3	Efisiensi Usaha Tani	2,579383471

Sumber : Data Primer (Diolah) , 2021

- 1) Penerimaan Rata-Rata Petani Padi Organik

$$TR = Py \cdot Y$$

$$TR = \text{Rp } 5.500 \times 5.137 \text{ Kg}$$

$$TR = \text{Rp } 28.252.632$$

- 2) Keuntungan Rata-Rata Petani Padi Organik

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 28.252.632 - \text{Rp } 10.953.250$$

$$\pi = \text{Rp } 17.299.382$$

- 3) Efisiensi Usahatani Pada Petani Padi Organik

$$Efisiensi = \frac{TR}{TC}$$

$$Efisiensi Usahatani = \frac{28.252.632}{10.953.250}$$

$$Efisiensi Usahatani = 2,5$$

Efisiensi Usahatani > 1 menunjukkan usahatani yang dijalankan petani padi organik sudah optimal. Keberhasilan suatu produksi dapat ditunjukkan dengan nilai efisiensi. Dalam kegiatan usahatani, petani harus mengoptimalkan hasil produksi dengan bekerja secara efisien. Efisiensi usahatani padi organik menunjukkan nilai efisiensi 2,5 yang berarti nilai efisiensi lebih dari satu, menunjukkan bahwa usahatani padi organik telah dijalankan petani secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efisiensi yang dikemukakan oleh Miller dan Meiners (2010) yang menyatakan bahwa efisiensi dapat diukur dengan membagi output produksi dengan input produksi. Jika nilai efisiensi < 1 maka dinyatakan belum optimal dan sebaliknya. Teori efisiensi ini disebut teori efisiensi teknik. Efisiensi teknik dalam usahatani padi organik dipengaruhi oleh luas lahan, biaya penyusutan alat, sewa mesin, pajak lahan, benih, pupuk, pestida dan tenaga kerja.

Keuntungan petani padi organik cukup menjanjikan. Hal ini terlihat dari penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan nilai efisiensi yang cukup tinggi. Keuntungan petani padi organik ini terjadi karena harga dari faktor produksi yang rendah sehingga menyebabkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani menjadi minimal. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Friska dkk (2010) dengan judul Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung. Penelitian ini meneliti tingkat efisiensi usahatani jagung di Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo hasil penelitiannya menunjukkan nilai efisiensi dari usahatani jagung sebesar 1,79. Nilai ini menunjukkan angka nilai

efisiensi > 1 yang menunjukkan usahatani jagung sudah optimal.

Metode analisis data untuk rumusan masalah mengenai modal sosial kelembagaan pertanian beras organik menggunakan :

1. Kepercayaan, harapan-harapan yang tumbuh karena adanya sikap jujur, teratur, bekerjasama atas norma yang dianut (Fukuyama, 1995). Rasa saling percaya akan mengurangi biaya pengawasan. Semakin tinggi rasa saling percaya maka jaringan kerjasama yang dijalin akan semakin kuat.
2. Jaringan sosial, jaringan sosial mempengaruhi efisiensi penguatan perilaku kerjasama dalam suatu organisasi (Coleman, 1998).
3. Norma berperan dalam mengatur hubungan dalam kelompok dan individu berjuang dalam mencapai tujuan bersama dalam kelompok dengan sukarela. Norma dapat dibentuk dari aturan yang telah disepakati dalam kelompok. Prinsip keadilan yang mengarahkan seseorang dalam berperilaku tidak mementingkan diri sendiri sebagai aturan dari setiap individu berperilaku bersama dalam kelompok.

Modal Sosial

Modal sosial menurut Hasbullah (2006) memiliki unsur-unsur yaitu rasa saling percaya atau trust, partisipasi dalam jaringan, norma dan nilai-nilai. Membangun kepercayaan bukan hal yang mudah. Kepercayaan timbul tidak dengan sendirinya tetapi dengan melihat tindakan dan perilaku sehari-hari. Mengubah pola pikir petani dari bertanam dengan cara tradisional ke bertanam dengan cara organik adalah hal yang sangat sulit.

Pemberian contoh kepada petani yang sulit untuk beralih ke pertanian organik memang perlu terus dilakukan oleh kelompok tani Jaya II dikarenakan petani masih berpegang teguh pada sifat meniru

rekan-rekan petani yang lain sehingga dengan pemberian contoh yang terus menerus dilakukan dapat mengubah mindset petani dan ketertarikan petani terhadap pertanian organik.

Modal sosial selanjutnya adalah jaringan. Modal sosial bergantung pada keaktifan individu dalam bermasyarakat ataupun dalam kelompoknya. Jaringan hubungan sosial dalam tindakan ekonomi dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Jaringan dapat menciptakan hubungan kerjasama baik antar individu maupun kelompok. Kerjasama sebagai interaksi sosial dimana manusia hidup berdampingan dan membutuhkan manusia lainnya. Jaringan sangat dibutuhkan untuk menambah rekan, pertemanan maupun relasi. Relasi ini yang kemudian dapat menambah informasi berbagi pengalaman maupun menjadi rekan bisnis.

Berkat jaringan sosial Kelompok Tani Jaya II bekerjasama dengan Bank Indonesia, Dinas Pertanian. Banyak pemberian mesin-mesin, alat pertanian dari lembaga terkait untuk kemudian dititipkan kepada Koperasi. Pembiayaan pertemuan dan juga biaya sertifikasi ada yang menanggung.

Koperasi Tani Jaya II bagi petani memiliki banyak manfaat yang dirasakan. Salah satunya meringankan biaya produksi bagi petani karena pupuk dan pestisida nabati sudah disediakan Koperasi Tani Jaya II. Perbedaan yang dirasakan karena pupuk dan pestisida nabati yang disediakan oleh Koperasi Tani Jaya II memiliki harga yang lebih murah daripada harga di luar Koperasi.

Peran koperasi Tani Jaya II mempunyai dampak positif kepada petani ini dikarenakan koperasi Tani Jaya memudahkan dan menurunkan harga produksi seperti sewa mesin dan harga pupuk yang disediakan oleh koperasi Tani Jaya II Sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi Tani Jaya II dapat membantu kesejahteraan para petani di desa.

Kerjasama berlandaskan kepercayaan dimana kepercayaan juga didasarkan pada norma dan nilai-nilai. Norma saling menguntungkan jika saling menghargai prinsip dengan partner bisnis. Sikap jujur akan berdampak pada kepuasan konsumen dan mempertahankan kerjasama bisnis dalam jangka waktu yang lama. Nilai ketaan adalah penting untuk menjalankan suatu bisnis dalam ranah disiplin mentaati aturan yang disepakati. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson and Jack (2002) menghasilkan kepercayaan adalah kondisi yang diperlukan dalam modal sosial dengan interaksi sosial dalam waktu yang sangat lama.

Kegigihan para petani diawali dari niat giat dan kejujuran dikarenakan kejujuran merupakan salah satu kunci utama dalam menghadapi usaha dan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Koperasi kelompok tani II sudah tepat menolak bekerja sama dengan pengusaha yang mengambil alih nama dikarenakan dapat merugikan dan menurunkan penghasilan petani serta masyarakat setempat.

Analisis Saluran Distribusi Pemasaran

Menurut Sastradipoetra (2003), pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan bisnis yang mengatur arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Adanya perbedaan harga di tingkat produsen dan konsumen disebabkan oleh adanya perbedaan pada setiap kegiatan dari setiap lembaga pemasaran. Distribusi artinya penyaluran sesuatu kepada pihak lain. Saluran distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen mengkombinasikan antara pemindahan nama dan fisik untuk suatu produk dengan kegunaan pasar tertentu. Menurut Sudiyono (2001) margin pemasaran digunakan untuk mengetahui distribusi biaya dari setiap aktivitas pemasaran dan

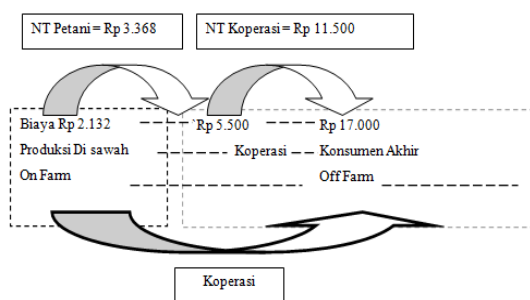
keuntungan dari setiap lembaga pemasaran. Darmawati (2005) mengungkapkan semakin rendah margin pemasaran berarti bagian yang diterima akan semakin besar dan semakin tinggi margin pemasaran berarti bagian yang diterima petani akan semakin kecil.

Harga Pokok Penjualan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh sebuah badan usaha dalam memproduksi barang dan jasa kepada konsumen. Mencari keuntungan juga harus menghitung HPP dari suatu barang. Jika harga terlalu rendah maka petani akan merugi dan harus tepat sesuai dengan harga pasar. Harga pokok penjualan petani adalah Rp 2.132/Kg.

Koperasi berfungsi sebagai lembaga pemasaran. Pada Kelompok Tani Jaya II, Koperasi Tani Jaya II memiliki sistem kontrak dengan petani. Koperasi membeli beras organik ke petani dengan harga yang lebih mahal. Jika pengepul hanya mampu membeli beras organik ke petani dengan harga Rp 4.000. Maka Koperasi membeli padi organik seharga Rp 5.500/Kg. Selisih harga yang diterima petani dengan Koperasi adalah Rp 11.500. Koperasi membeli beras organik secara tunai dan juga bertugas memasarkan hasil produksi dari petani. Koperasi Tani Jaya II telah membuat kontrak dengan para petani sehingga sistem kerjasama antara koperasi dengan petani lebih efektif. Kontrak tersebut dinilai tepat dengan beras merah yang dimiliki petani dijual ke konsumen koperasi sebesar Rp. 17.000/kg sedangkan harga dari petani Rp5.000/kg .

Koperasi juga memiliki mitra bisnis yang sudah melakukan kontrak dan perjanjian dengan perusahaan luar daerah. Penjualan luar daerah ke Bulog, PT Lambang Bahagia Surabaya, PT Citra Usaha Bali, PT Kaliandra Pasuruan yang rutin tiap bulannya. Petani padi organik lebih diuntungkan jika menjual padi organik kepada Koperasi karena selain harga yang

diterima petani lebih mahal juga karena pertanian organik harus sesuai standar pertanian padi organik yang kualitas padi nya selalu melalui pengawasan. Karena jika petani padi organik satu kali melakukan kecurangan maka tiga sampai empat kali panen padi organik tidak akan memiliki sertifikasi organik lagi. Semua panen yang dihasilkan petani padi organik juga pasti dibeli dan ditampung Koperasi karena pihak Koperasi sudah memiliki kontrak kerjasama dengan pedagang besar .



Gambar 1.
Siklus Distribusi Pemasaran Beras Merah oleh Koperasi

Penelitian ini didukung dengan teori kelembagaan yang dikemukakan oleh Scot (2008) yang menyatakan bahwa kelembagaan adalah struktur sosial yang telah mencapai ketahanan tertinggi dan terdiri dari budaya kognitif, normatif, dan regulatif yang sarat dengan perubahan. Hal ini menunjukkan kelembagaan menentukan pola perilaku

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan yang dilakukan pada usaha pertanian beras organik pada Kelompok Tani Jaya II didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis produksi petani organik di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe memiliki rata-rata jumlah produksi sebesar 5.137 Kg dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk

produksi sebesar Rp 10.953.250/ha . Rata-rata penerimaan yang didapatkan petani adalah Rp 28.252.632/ha. Sedangkan, rata-rata keuntungan yang diterima petani padi organik adalah Rp 17.299.382/ha tiap musim panen. Efisiensi usahatani padi organik nilainya lebih dari satu, maka dapat pertanian padi organik yang dijalankan oleh petani organik di Kelompok Tani Jaya II sudah efisien.

2. Modal sosial mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani dan dapat menghemat karena dengan adanya modal sosial petani dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai pertanian padi organik selain itu petani mendapatkan kemudahan dalam saluran distribusi pada pertanian beras organik dan padi organik lebih menguntungkan jika dijual ke Koperasi Tani Jaya II karena Koperasi berani membeli padi dengan harga yang lebih mahal daripada pengepul. Pengaruh Koperasi Tani Jaya II maka petani memiliki keuntungan yang lebih banyak disebabkan oleh harga jual Koperasi lebih tinggi daripada pengepul dan petani mendapatkan wadah atau tempat pemasaran yang lebih layak dalam menjual hasil panennya. Mitra bisnis usaha pertanian beras organik di Kabupaten Jember dengan Kelompok Tani Jaya II sangat berpotensi dengan baik dikarenakan permintaan stock (Persediaan) beras organik yang tinggi dari 4 perusahaan yang telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan BULOG, PT Kaliandra Pasuruan, PT Lambang Bahagia Surabaya, PT Citra Usaha Bali

Saran

1. Upaya optimalisasi lingkungan bisnis usaha pertanian beras organik Kelompok Tani Jaya II dapat menerapkan:
2. Diharapkan petani padi organik di Desa Rowosari dapat terus mengembangkan pertaniannya untuk lebih memajukan pertanian padi organik dan menambah luasan lahan pertanian padi organik

3. Diharapkan dapat memotivasi petani diluar desa Rowosari dengan melakukan sosialisasi tentang potensi bisnis usaha beras organik dan meluaskan pemasaran padi organik dan Pemerintah sebaiknya dapat memberikan informasi pada petani dan Kelompok Tani Jaya II dapat melakukan beberapa perjanjian kerjasama selain 4 perusahaan yang telah ada sebagai distribusi pemasaran penjualan beras organik bertujuan untuk membantu pemasaran petani padi organik di Desa Rowosari.

DAFTARPUSTAKA

- Adi Putu, Sukadana Wayan. (2018). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia (Analisis Data Mikro). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No.1 : Januari 2018 .
- Airing Dyah. (2011). Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol. 5
- Anderson & Jack. (2002). *The Development Of Intelligence*. Psychological Press : UK
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawati. (2005). Analisis Pemasaran Cabai Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Skripsi Fakultas Pertanian dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang
- Fitriani. (2015). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian. Masyarakat, Budaya, dan Politik 28(2), 63.
- Friska & Dkk. (2014). Analisis Eisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo). *Journal Social Economic Agriculture and Agribusiness*, 3(3).
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia. Indonesia*. Mr. United States, Jakarta
- Miller dan Meiners (2010). *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sastradipoetra. 2003. *Manajemen Marketing*. Kappa Sigma: Bandung.
- Scott. (2008). *Institutions and Organization: Ideas and Interest*. USA : Sage Publication
- Soekartawi. (2006). *Prinsip Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Suyanto. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan Pengembangan*. Kanisius : Jakarta.
- Tuwo. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Kendari: Unhalu Press.
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Yuniati Sri, Susilo Djoko, Albayumi Fuad.
(2017). Penguatan Kelembagaan Dalam
Upaya Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Tebu. *Jurnal Seminar Nasional
Ekonomi dan Bisnis*.

Yustika, A. E. (2008). Ekonomi
Kelembagaan: Definisi, Teori dan
Strategi. Malang: Bayumedia Publishing.